

**GAYA BAHASA  
PADA CERPEN KARANGAN SISWA**

**Oleh**

**Irma Ratna Sari, Henry Fatkurochman, M.Hum, dan Siti Maryam, M.A**

**Irmaratna449@gmail.com**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Jember

**ABSTRAK**

Karangan cerpen merupakan cerita pendek yang alurnya tidak panjang sehingga dapat dibaca dalam waktu yang tidak terlalu lama. Permasalahan pada penelitian ini ada tiga yaitu: (1) apakah gaya bahasa pada cerpen karangan siswa kelas IX semester 1 SMP Muhammadiyah 2 Kalisat tahun pelajaran 2016/2017, (2) Apakah efek dari penggunaan gaya bahasa pada cerpen karangan siswa kelas Semester 1 SMP Muhammadiyah 2 Kalisat tahun pelajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan gaya bahasa pada cerpen karangan siswa kelas IX Semester 1 SMP Muhammadiyah 2 Kalisat tahun pelajaran 2016/2017, (2) untuk mendeskripsikan efek dari penggunaan gaya bahasa pada cerpen karangan siswa kelas IX

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat. Data penelitian berupa cerpen karangan siswa yang terdapat gaya bahasa, dan efek penggunaan gaya bahasa. Teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam cerpen karangan siswa terdiri dari gaya bahasa pleonasme, tautologi, hiperbola, eufimisme, dan tautotes. Efek penggunaan gaya bahasa pada cerpen karangan siswa terdiri dari rasa kekecewaan, kebahagiaan, kesedihan, dan keharuan.

## ABSTRACT

Sari, Irma Ratna. 2017. *The analysis of Language Style to short story produce by nineth grade students of SMP Muhammadiyah 2 Kalisat the 2016/2017 Academic Year*. Thesis. Language and Art Education Program, Faculty of Teacher Training and Education, Muhammadiyah Universitas of Jember. Advisor: (1) Henri Fatkurochman, M.Hum (2) Siti Maryam M.A.

Essay of short stories is a short story that had a short plot and can be read in a short time. The problems of this research are, (1) What style of the language on students' short story essay at nineth grade of SMP Muhammadiyah 2 Kalisat?, (2) What the effect of language style use on the students' short story essay at nineth grade of SMP Muhammadiyah 2 Kalisat?. The aims of this research are, (1) To describe the language style on the students' short story essay at nineth grade of SMP Muhammadiyah 2 Kalisat, and (2) To describe the effect of the language style use on the students' short story essay at nineth grade

Kind of this research is qualitative-descriptive. The scope of this research at SMP Muhammadiyah 2 Kalisat. The data of this research is the students' essay of short story that had a language style, dan the effect of the language style use. The data collection technique is documentation. The data analysis is reduction data, the presentation of the data and conclusion. To check the validity of the data using collaboration with the teacher of Bahasa Indonesia. The results of this research showed that from the eighteen students' short story essay, the eleven students' short story essay had a language style and give an effect to the reader.

### 1. PENDAHULUAN

bermakna, bahasa itu bersifat konvensional, bahasa itu bersifat unik, Bahasa merupakan alat bahasa itu bersifat universal, bahasa komunikasi yang sangat penting itu bersifat dinamis, bahasa itu dalam kehidupan manusia. Bahasa berfungsi sebagai alat interaksi sosial, berfungsi sebagai alat untuk dan bahasa itu merupakan identitas menyampaikan ungkapan hati, penuturnya. Selain ciri dan fungsi pikiran, pengalaman, gagasan, bahasa tersebut, bahasa juga berfungsi pendapat, perasaan, serta sebagai alat untuk menyatakan keinginan kepada orang lain. ekspresi diri. Bahasa juga bersifat Melalui bahasa, seseorang dapat terbuka yang menyatakan sesuatu menerima dan menyampaikan yang tersirat dalam diri seseorang. pengalaman dan pengetahuan, baik Fungsi bahasa sebagai ekspresi lahir maupun batin. Oleh karena pikiran dan ekspresi hati. Ekspresi itu, bahasa tidaklah berkembang pikiran dan hati pun dapat dituangkan secara mandiri karena bahasa dalam berbagai karangan. Di merupakan sarana komunikasi diantaranya berupa karangan

yang utama bagi manusia. Bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan manusia yang mempergunakan bunyi sebagai alatnya. Bahasa merupakan lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Chaer (2012:33) menyatakan bahwa bahasa memiliki ciri atau sifat yang hakiki dari bahasa. Sifat atau ciri tersebut antara lain adalah bahasa itu sebuah sistem, bahasa itu berwujud lambang, bahasa itu berupa bunyi, bahasa itu bersifat arbitrer, bahasa itu

cerita. Sebuah karangan disebut cerita apabila memenuhi unsur berupa tema, tokoh, alur, latar, dan sudut pandang.

Selain unsur dasar menulis karangan cerpen, penggunaan gaya bahasa juga sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan penulisan sebuah karangan cerpen. Tarigan (2013: 4) menyatakan bahwa gaya bahasa merupakan bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Dengan menggunakan gaya bahasa hasil karya yang dihasilkan dari sebuah karya berupa karangan cerpen akan jauh lebih indah dan menarik untuk dibaca. Dalam gaya bahasa terdapat terdapat empat jenis gaya bahasa yang bisa digunakan untuk

cerpen. Anipudin, dkk (2012:14) menyatakan cerpen merupakan cerita pendek yang alurnya tidak panjang membuat cerpen dapat dibaca dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dalam sebuah cerpen dapat diketahui berbagai macam tokoh dan perwatakannya. Menulis cerpen sama dengan menulis karangan lain. Hal yang utama adalah ide dan gagasan. Menulis cerpen pada dasarnya mengembangkan ide atau gagasan berupa

pembacanya. Melalui gaya bahasa, pembaca dapat menilai kepribadian ataupun kemampuan seorang pengarang. Semakin baik gaya bahasa yang digunakan, semakin baik pula penilaian terhadapnya. Penggunaan gaya bahasa juga memiliki efek lain yaitu apabila gaya bahasa yang digunakan cukup menarik, pembaca juga akan ikut terseret dalam situasi yang ada dalam cerpen yang dibacanya. Apabila cerpen yang dibaca bertemakan kesedihan, maka pembaca juga akan ikut merasakan kesedihan tersebut, apabila cerpen yang dibaca bertemakan kebahagiaan, maka pembaca juga akan ikut merasakan kebahagiaan tersebut. Berbeda halnya apabila dalam sebuah karangan cerpen yang dalam penggunaan kata-katanya menggunakan bahasa yang sangat sederhana, maka pembaca tidak akan merasakan efek yang ditimbulkan dari karangan cerpen tersebut, baik sedih, marah, ataupun bahagia.

Penulis lebih memilih meneliti karangan cerpen karena kemampuan

membuat sebuah karya menjadi lebih indah dan menarik untuk dibaca di antaranya adalah gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa yang digunakan dalam karangan cerpen siswa memiliki efek yang ditimbulkan bagi diminati oleh siswa karena dengan menulis cerpen mereka dapat menuangkan ide dan gagasan. Hal tersebut dapat dituangkan melalui sebuah tulisan. Kegunaan menulis karangan cerpen juga dapat membantu siswa untuk berkhayal dan menumbuhkan kreativitas siswa. Mampu menulis cerpen dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik memiliki manfaat yang bukan hanya dapat dinikmati saat ini, namun juga dapat dinikmati dalam masa mendatang apabila seorang siswa memiliki cita-cita menjadi seorang penulis terkenal. Pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan gaya bahasa yang menarik memberikan bekal terhadap siswa. Menulis cerpen dengan menggunakan bahasa yang indah dan menarik akan dapat dinikmati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian skripsi milik Kusnul Khotimah (2013). Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu Ungu adalah (1) gaya menulis karangan cerpen sangatlah penting bagi siswa. Selain itu karangan cerpen juga lebih gaya bahasa personifikasi, (b) antitesis, (c) pleonasme; (2) gaya bahasa pertentangan (a) hiperbola, dan (b) klimaks; (3) gaya bahasa pertautan (a) sinedoke pars prototo; (4) gaya bahasa perulangan (a) asonansi, (b) aliterasi, (c) simplotke, (d) repetisi. Selain itu, fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu Ungu lebih banyak mengandung fungsi emotif. Dalam penelitian tersebut tidak terdapat fungsi religi, fungsi edukatif, dan fungsi sosial. Hal tersebut terjadi dikarenakan dalam lirik lagu ungu lebih cenderung bertemakan percintaan yang bernuansa keromantisan. Pada penelitian sebelumnya, peneliti mengambil judul "Penggunaan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Ungu Sebagai Bahan Pengajaran Bahasa Indonesia". Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai gaya bahasa. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini bahwa penelitian sebelumnya membahas mengenai bentuk dan fungsi gaya bahasa dalam lirik lagu Ungu, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas mengenai gaya bahasa keagamaan dan religius dalam naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kalisat (Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Kabupaten Jember) dan telah ikut berperan aktif sejak 1962 sebagai

bahasa perbandingan di antaranya (a)

yang digunakan oleh siswa dalam menulis karangan cerpen dan efek yang ditimbulkan bagi pembaca setelah membaca cerpen yang terdapat gaya bahasa pertentangan (hiperbola), gaya bahasa perulangan (repetisi atau tautotes), dan gaya bahasa pertautan (eufimisme).

Salah satu contoh gaya bahasa dalam lirik lagu Ungu adalah *“berikan aku cinta suci, yang terdalam dari hatimu, berikan aku kasih putih, yang tulus dari hatimu.* Dalam penggalan lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa perulangan (repetisi atau tautotes) yang mengandung pernyataan yang mengalami pengulangan. Lirik tersebut disebut dengan gaya bahasa perulangan dikarenakan terdapat kata *“berikan aku”* yang diulang sebanyak dua kali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat, sekolah tersebut berdiri pada tahun 1963 yang terletak di Jalan Semeru 12 Kalisat yang dahulu bernama Jalan Pegadaian. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta yang bernaung

mengambil judul “ Analisis Gaya Bahasa pada Cerpen Karangan Siswa kelas IX Semester 1 SMP Muhammadiyah 2 Kalisat tahun pelajaran 2016/2017”.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan

lembaga pendidikan swasta. Peneliti mengambil penelitian di SMP Muhammadiyah 2 Kalisat dengan alasan akreditasi untuk proses pembelajaran bernilai A.

Peneliti mengambil objek penelitian di kelas IX karena terdapat pembelajaran Bahasa Indonesia tentang

*Kompetensi Inti: Mengungkapkan Kembali Pikiran, Perasaan, dan Pengalaman dalam Cerita Pendek, dan Kompetensi Dasar: 8.2 Menulis Cerita Pendek Bertolak dari Peristiwa yang Pernah Dialami.* Peneliti memilih kelas IX A dan B Semester 1 karena kelas tersebut pada materi menulis karangan cerpen mampu untuk membuat karangan cerpen tersebut dengan menggunakan gaya bahasa yang indah dan menarik walaupun siswa hanya mampu menguasai beberapa gaya bahasa saja. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti bahasa tersebut adalah gaya bahasa pleonasme dan tautologi, gaya bahasa hiperbola, gaya bahasa eufimisme dan gaya bahasa tautotes.

### 1) Gaya Bahasa Pleonasme

Gaya bahasa pleoname adalah gaya bahasa yang mengandung kata berlebihan berlebihan, namun apabila yang berlebihan itu dihilangkan artinya tetap utuh.

1.1.1 Ibu adalah sosok wanita yang sangat berjasa dalam hidupku.

kalimat tersebut merupakan gaya bahasa pleonasme karena menggunakan, dan apabila kata

penelitian deskriptif kualitatif. Daya penelitian yaitu berupa cerpen karangan siswa yang terdapat gaya bahasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik studi dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel, dan penyimpulan data.

### 3. PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan hasil analisis gaya bahasa pada cerpen karangan siswa dan efek dari penggunaan gaya bahasa bagi pembaca.

#### A. Gaya Bahasa pada Cerpen Karangan Siswa

a 4 macam gaya bahasa yang terdapat pada cerpen karangan siswa. Gaya

disuruh mondok  
ama orang tuanya.

Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa tautologi karena menggunakan kata yang berlebihan atau mubazir yaitu *meninggalkan dan pergi*. Kata tersebut merupakan kata yang berlebihan karena mengandung arti yang sama, namun tetap digunakan dalam kalimat tersebut. Gaya bahasa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya, atau sifatnya dengan maksud memberikan penekanan pada

tersebut dihilangkan tidak kata *sosok* akan merubah arti dari kalimat tersebut.

Gaya bahasa tautologi adalah gaya bahasa yang berlebihan atau mubazir yang pada dasarnya mengandung perulangan dari sebuah kata yang lain.

1.1.2 Sahabatku Laili  
meninggalkan aku dan  
pergi meninggalkan  
aku dan sahabatku  
karena dia dikena  
masalah dan akhirnya

yang lebih kasar yang dianggap merugikan, atau tidak menyenangkan.

1.1.4 Maklum sudah lansia  
kalimat tersebut termasuk dalam bahasa eufimisme karena kata *lansia* digunakan sebagai pengganti kata tua agar tidak merugikan orang lain.

Gaya bahasa tautotes adalah gaya bahasa pengulangan atas sebuah kata berulang-ulang dalam sebuah konstruksi kalimat.

1.1.5 Saya sudah tidak tahan  
lagi dengan semua ini,  
saya tidak ingin lagi  
mendengar jeritan dan  
juga kekerasan di  
dalam keluargaku ini,  
dan saya tak ingin lagi  
bila harus  
melihat/mendengar  
kedua orang tuaku  
bertengkar lagi.

Kalimat tersebut merupakan gaya bahasa tautotes karena mengulang kata *saya* dalam satu konstruksi kalimat. Kata tersebut sebagai ungkapan hati penulis atas apa yang

suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya.

1.1.3 Ucapan Adiva betul-betul menghujam hatinya.

kalimat tersebut termasuk dalam gaya bahasa hiperbola karena kata *menghujam* mengandung pernyataan yang berlebihan dari segi sifatnya.

Gaya bahasa eufemisme adalah gaya bahasa yang mengandung ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang

### **B. Efek Penggunaan Gaya Bahasa pada Cerpen Karangan Siswa.**

Ada 4 macam efek yang ditimbulkan bagi pembaca dari penggunaan gaya bahasa pada cerpen karangan siswa

#### **1) Efek Kekecewaan**

Efek kekecewaan merupakan reaksi atas ketidaksesuaian antara harapan, keinginan, dengan kenyataan.

1.1.1 Tapi kenapa ibu harus pergi kerja jauh-jauh ke malaysia, apa itu satu-satunya cara untuk membahagiakanku. Ibu asal ibu tau aku akan bahagia jika ibu ada disampingku dan selalu menemaniku, aku

dirasakannya sehingga memberikan penekanan kata berulang kali. nyaman, serta kehidupan yang tenteram dan aman.

1.1.3 Aku sangat gembira akhirnya aku bertemu dengan nenek dan kakekku yang ada di Jawa Tengah. Walaupun 2 minggu aku berada disana aku pergunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya dan aku pun bisa melepaskan kerinduanku kepada nenek dan kakekku.

Penggalan paragraf tersebut menunjukkan adanya efek kegembiraan yang terpancar oleh penulis. Hal ini dibuktikan pada *kata aku sangat gembira* sebagai ekspresi yang ditunjukkan penulis atas apa yang tengah iya rasakan.

#### **3) Efek Kesedihan**

Kesedihan adalah suatu emosi yang ditandai dengan perasaan ketidakberdayaan karena perasaan kehilangan atau yang lainnya. mempunyai pekerjaan. Penggalan paragraf tersebut menunjukkan adanya efek keharuan bagi pembaca. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya kata *kini Ipin tidak lagi harus mengayuh sepedanya untuk menjajakan koran* yang membuat pembaca terharu karena kejujuran yang dilakukan Ipinlah yang membuat dirinya dapat membuka kios tanpa harus mengayuh

tidak mau ibu jauh dariku, aku mau ibu selalu bersamaku karena itu yang bisa membuatku bahagia.

## 2) Efek Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah ekspresi yang ditunjukkan dengan ketenangan pikiran, kedamaian batin, perasaan nikmat dan

1.1.2 Pada saat itu aku sangat sedih karena nenek tidak tinggal bersama aku lagi.

Penggalan kalimat tersebut menunjukkan adanya kesdihan di hati penulis. Kesdihan tersebut terletak pada kata *aku sangat sedih* yang dirasakan penulis karena harus berpisah dari neneknya.

## 4) Efek Kecharuan

Rasa haru adalah perasaan iba atau kasihan saat melihat atau Gaya

1.1.1 tidak lagi harus mengayuh sepedanya untuk menjajakan koran. Iya cukup menunggu pembeli datang untuk berbelanja, sedangkan untuk mengirim koran dan majalah kepada pelanggannya, Ipin digantikan oleh saudaranya yang

sepedanya lagi untuk menjajakan koran dagangannya dengan modal yang telah diberikan oleh pak Edison.

1.1.2 Sebagai ucapan terima kasihnya, pak Edison memberikan modal kepada Ipin untuk membuka kios dirumahnya. Kini Ipin

Indonesia. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cita.

Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.

Nurgiyantoro, Burhan. 2016. *Penilaian Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.

Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Pustaka Makmur, Redaksi. 2012. *Sastra Indonesia Paling Lengkap*. Cimanggis: Pustaka Makmur.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Somad, Adi Abdul, dkk. 2008. *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*. Surabaya: PT Jepe Press Media Utama.

Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*.



kebetulan belum  
Bahasa Tautotes

Bandung: CV. Angkasa.

- a. Efek penggun
- b. aan gaya bahasa pada cerpen karangan siswa yang ditemukan terdiri dari:
  1. Efek Kekecewaan
  2. Efek Kebahagiaan
  3. Efek Kesedihan, dan
  4. Efek Kecharuan

Wirajaya, Asep Yudha, dkk. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional.

### C. Kesimpulan

Dari analisis data yang telah ditemukan pada bab v mengenai gaya bahasa dan efek yang ditimbulkan dari penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen karangan siswa, ditemukan kesimpulan sebagai berikut.

- c. Gaya bahasa yang terdapat dalam cerpen karangan siswa terdiri dari:
  1. Gaya Bahasa Pleonasme
  2. Gaya Bahasa Tautologi
  3. Gaya Bahasa Hiperbola
  4. Gaya Bahasa Eufimisme, dan
  5. Gaya Bahasa Tautotes

Acmad, Sri Wintala. 2016. *Menulis Kreatif Itu Gampang*. Yogyakarta: Araska

Anipudin, dkk. 2012. *Bahasa dan Sastra*

